

**KARAKTERISTIK PETANI KOPI DI DESA BUKIT KEMUNING  
KECAMATAN BUKIT KEMUNING  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
TAHUN 2011**

**Rini Susanti, Buchori Asyik , I Gede Sugiyanta**

***Abstract:** This study aimed to investigate the characteristics of the coffee farmers who live in the village of Bukit Bukit Kemuning Kemuning District of North Lampung regency in 2011. Pressure point studies on (1) the age of the head of the family coffee farmers, (2) the level of formal education head of the family coffee farmers, (3) the number of children who owned the head of the family coffee farmers, (4) the number of dependents of the head of the family life of coffee farmers, (5) extensive land holdings coffee farm family heads, (6) the level of heads of household income coffee farmers. This study uses descriptive. The data was collected using the techniques of observation, documentation and questionnaires. Analyzing 621 heads of family coffee farmers and samples taken as much as 10% in order to obtain 60 families of coffee growers, the data in the analysis is the percentage of engineering. The results of this study most have: (1) the majority (95%) belong to the productive age family heads. (2) the majority (70%) heads of household basic education (elementary / junior high school), the majority (21.67%) and a high school education (8%) higher education, (3) most (85%) the number of children held is ( $\geq 3$  People), (4) most (61.66%) the number of dependents coffee farming family heads relatively large  $\geq 4$  people, (5) the majority (71.67%) heads of household land holdings coffee farmers is moderate (0.50 to 2 ha), (6) the majority (56.67%) heads of household income level of low coffee farmers is below the average of Rp 350,000/mount.*

***keywords:** characteristics of the coffee farmers*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani kopi yang bertempat tinggal di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011. Titik tekan kajiannya pada (1) umur kepala keluarga petani kopi, (2) tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani kopi, (3) jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani kopi, (4) jumlah jiwa tanggungan kepala keluarga petani kopi, (5) luas kepemilikan lahan kepala keluarga petani kopi, (6) tingkat pendapatan kepala keluarga petani kopi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 621 kepala keluarga petani kopi, besar sampel yang diambil 10 persen dari populasi. Data di analisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian mendapatkan: (1) sebagian besar (95%) petani kopi berumur produktif. (2) sebagian besar (70%) petani kopi berpendidikan rendah (SD/SMP), (21,67%) berpendidikan SMA dan 8% berpendidikan tinggi, (3) jumlah petani kopi sebagian besar (85%) memiliki anak diatas 3 orang, (4) (61,66%) petani kopi tergolong memiliki tanggungan besar  $\geq 4$  orang, (5) (71,67%) luas lahan yang dimiliki petani kopi antara 0,50-2 ha, (6) (56,67%) pendapatan petani kopi tergolong rendah rata-rata Rp 350.00/ bulan.

**kata kunci:** karakteristik petani kopi

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi kebanyakan negara berkembang seperti halnya negara Indonesia. Tanah yang subur dan didukung oleh ketersediaannya air yang cukup merupakan faktor fisik pendukung majunya pertanian di Indonesia. Tanaman kopi sebagian besar merupakan perkebunan rakyat dengan penerapan teknologi budidaya yang masih terbatas. Bila penerapan teknologi budidaya diperkebunan kopi rakyat tersebut diperbaiki, produksinya bisa ditingkatkan. Namun, kenyataannya pertanian di Indonesia masih banyak mengalami kendala yang mengakibatkan para petani hidup dalam keadaan miskin. Terutama penduduk miskin yang tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian pokok sebagai petani.

Kemiskinan petani di pedesaan biasanya ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan ketidakmampuan menyampaikan aspirasi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan tingginya beban sosial ekonomi masyarakat, rendahnya kualitas dan produktifitas sumber daya manusia, dan menurunnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat (Suhardjo, 2008 : 173) Salah satu yang menentukan keberhasilan budidaya kopi, yaitu: Teknik penyediaan sarana produksi, Proses produksi/budidaya, teknik penanganan pascapanen dan pengolahan, dan sistem pemasaran. Tim Karya Tani Mandiri 2010. *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi/Tim Kerja Tani Mandiri*. PT. Nuansa Aulia. Bandung.

Luas lahan pertanian juga berpengaruh terhadap kemiskinan petani di pedesaan. Kepemilikan lahan pertanian yang hanya dari warisan orang tua mengakibatkan makin sempitnya lahan garapan petani. Hal itu sesuai dengan pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987.:145) peningkatan jumlah

penduduk di pedesaan yang berbasis pertanian telah diketahui menyebabkan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan mengakibatkan fragmentasi lahan.

Sebagian besar penduduk Desa Bukit Kemuning bermata pencaharian sebagai petani terutama petani kopi. Hal tersebut di sebabkan Desa Bukit Kemuning memiliki bentang wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 70 m dpl. Kondisi topografi yang cukup tinggi akan berdampak kepada mata pencaharian penduduk tersebut, yaitu petani yang bertanam kopi. Keadaan ketinggian tempat sangat mempengaruhi terutama terhadap temperatur hujan dan kelembapan. Tidak semua jenis kopi dapat subur dan produktif pada ketinggian yang sama, hal ini tergantung kepada jenis kopinya, Agraris Kanasius (1991:18).

Jenis tanaman utama yang diusahakan petani di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning adalah jenis tanaman kopi arabika, robusta, dan liberka. Antara lain Jenis arabika untuk lahan pada ketinggian 500-700 m dpl. Dan dibiakan melalui setek: skala besar : klon S 795, skala kecil: Klon S 288 dan Klon S 333. Jenis arabika untuk lahan pada ketinggian 700-1.700 m dpl dan dibiakan melalui sambungan atau setek: Skala besar: Klon S 795, AB3, AB4. Skala kecil Klon Maesan, 1- D7, S 288, S 333, Tim Karya Tani Mandiri 2010. *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi/Tim Kerja Tani Mandiri*. PT. Nuansa Aulia. Bandung.

Waktu panen tanaman kopi dikenal sebagai tanaman yang masa pembungaannya tidak serentak, terdiri dari 3-4 kali dalam setahun yang dikenal dengan istilah pembungaan pendahuluan, pembungaan pertengahan (besar), dan pembungaan akhir. Sebagian dari tanaman ini ada yang berbunga sepanjang tahun, hal ini sangat tergantung pada iklim dan jenisnya.

Ketidakterentakan masa pembungaan yaitu ada panen pendahuluan, panen utama (besar), dan panen akhir. Karena masa pembungaan dipengaruhi oleh iklim dan jenis kopi, maka masa panen kopi juga dipengaruhi faktor tersebut. Apabila jenis kopi yang ditanam adalah jenis kopi robusta maka waktu panen dapat dilakukan dalam waktu 8-11 bulan setelah pembungaan. Sedangkan untuk jenis kopi arabika dapat dipanen dalam waktu 6-8 bulan setelah pembungaan. Tim Karya Tani Mandiri 2010. *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi/Tim Kerja Tani Mandiri*. PT. Nuansa Aulia. Bandung.

Berkaitan dengan persoalan yang dihadapi di pedesaan pada umumnya, Desa Bukit Kemuning tidak jauh berbeda dengan gambaran pedesaan pada umumnya. Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning yang terletak di Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Desa Bukit Kemuning memiliki luas sekitar 1.700 ha. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan batas wilayah Desa Muara Aman, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Baru Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bonglai dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Menanti, dengan topografi wilayah dataran tinggi. Dan ketinggian rata-rata 70 m diatas permukaan air laut.

Pada tahun 2010 Desa Bukit Kemuning memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.090 jiwa yang terdiri dari 9.207 jiwa penduduk laki-laki, 3.581 KK (profil Desa Bukit Kemuning 2010). Penduduk di desa Bukit Kemuning memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam seperti petani, pedagang, karyawan, (pemerintah/swasta), jasa buruh tani, dan pertukangan 9monografi Desa Bukit Kemuning 2010).

Pendapatan yang diperoleh petani kopi yaitu hasil panen hanya dapat dinikmati 1 kali dalam setahun dan dalam bertani kopi

diperlukan modal yang cukup besar, baik itu untuk pemupukan, pemeliharaan, mengelolah lahan serta upah tenaga kerja. Sebagian besar modal dari hasil pinjaman dari orang lain dengan bunga yang cukup besar untuk tingkat kehidupan petani kopi, rendahnya kualitas kopi yang dihasilkan dan kurang produktif pohon kopi mengakibatkan hasil panen kopi yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat penapatan petani. Pendidikan yang pernah ditempuh dapat mempengaruhi petani untuk mengembangkan usaha-usaha dan tidak terbatas pada jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian yang khusus seperti bertani. Selain itu juga pendidikan formal yang tinggi, petani lebih bisa menerima teknologi bru dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panennya. Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin besar pula jumlah tanggungan untuk pemenuhan kebutuhan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti tentang aktivitas kepala keluarga petani kopi dalam usaha pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yaitu mencari data, mengumpulkandata, mengklasifikasikan, menyusun, menjelaskan, menganalisis serta menafsirkan dalam pencapaian suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

## HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden dalam penelitian ini berumur antara 25-66 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai penggolongan responden menurut umur dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 9. Komposisi Umur Kepala Keluarga Petani Kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011.

No	Kelompok Umur	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	15-64 tahun	57	95%
2	≥65 tahun	3	5%
	Jumlah	60	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa kepala keluarga petani kopi di Desa Bukit Kemuning hampir keseluruhan termasuk kedalam golongan umur produktif yaitu berusia antara 29-64 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ruslan H. Prawiro (1983:48) membagi menjadi 3 golongan umur untuk menunjukkan struktur penduduk, antara lain yaitu golongan muda dengan umur 14 tahun kebawah, golongan penduduk produktif dengan umur 15-64 tahun golongan umur tua berumur 65 tahun ke atas.

Dengan adanya umur yang masih produktif lebih banyak dibandingkan dengan umur yang tidak produktif membuktikan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tenaga dan kemampuan untuk aktif bekerja, sehingga responden dapat memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### 2. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Kopi

Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh

responden. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu Pendidikan Dasar (SD dan SMP), Pendidikan Menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Mengenai pendidikan kepala keluarga petani kopi di Desa Bukit Kemuning untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	28	46,67%
2	SLTP	14	23,33%
3	SLTA	13	21,67%
4	Tinggi (Akademi/ PT)	5	8,33%
	Jumlah	60	100,00

Sumber: Data primer Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga petani kopi yang ada di desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011 mayoritasnya berpendidikan dasar (SD), hal tersebut secara umum disebabkan kondisi ekonomi masyarakat pada saat itu masih rendah dan jarak sekolahnya relatif jauh, sehingga kurangnya minat responden untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang lulus SD dengan jumlah 28 kepala keluarga atau sebesar 46,67% dari jumlah keseluruhan. Dan dari data tersebut dapat dijelaskan pula bahwa rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan seseorang.

### 3. Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani kopi

Banyak sedikitnya jumlah anak menurut Muhamad Hassan dkk (1982; 108): Ukuran yang menyatakan suatu keluarga besar dengan jumlah anaknya lebih dari tiga orang, sedangkan keluarga kecil adalah apabila jumlah anaknya kurang dari tiga orang. Atas dasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga kecil adalah keluarga yang mempunyai anak tidak lebih dari tiga orang, sedangkan keluarga besar adalah keluarga dengan anak lebih dari tiga orang, diharapkan pada keluarga yang kecil tingkat kehidupannya lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anak yang banyak. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani kopi di Desa Bukit Kemuning dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 11. Jumlah Anak yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Kopi Di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011

No	Jumlah anak	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	≤3 Orang	9	15%
2	≥ 3 Orang	51	85%
	Jumlah	60	100,00

Berdasarkan data Tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh kepala keluarga petani kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning tergolong keluarga besar karena memiliki jumlah anak lebih dari 3 orang atau sebesar 85%.

Banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh kepala keluarga petani kopi di Desa Bukit Kemuning dikarenakan oleh masih adanya anggapan bahwa banyak anak maka akan banyak rezeki. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan formal respon Hal ini yang menjadi salah satu faktor

kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk melakukan program keluarga berencana (KB).

### 4. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Kopi

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota keluarga seperti istri, anak, orang tua, saudara atau keluarga yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga petani kopi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan kepala keluarga petani kopi di desa Bukit Kemuning yang paling banyak adalah 6 orang dan yang paling sedikit adalah 1 orang. Menurut Muhamad hasan dan kawan-kawan suatu keluarga dikatakan kecil apabila jumlah tanggungan keluarga kurang dari atau sama dengan 4 orang dan dikatakan besar apabila jumlah tanggungan den yaitu 28 kepala keluarga atau 46,67% responden berpendidikan dasar.

Tabel 12 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	≤4 Orang	23	38,33%
2	≥4 Orang	37	61,66%
	Jumlah	60	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Dari Tabel 12, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga petani kopi sebagian besar merupakan keluarga besar yaitu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari atau sama dengan 4 orang. Banyaknya jumlah tanggungan yang dimiliki oleh suatu keluarga akan mengakibatkan jumlah pengeluaran dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup akan semakin besar Apabila jumlah tanggungan

keluarga sedikit maka sedikit pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### 5. Luas Kepemilikan Lahan

Luas kepemilikan lahan memegang peran penting terhadap besarnya penghasilan atau pendapatan petani karena apabila lahan yang diusahakan sempit, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan milik responden secara keseluruhan adalah 126 ha. Rata-rata kepemilikan lahan responden yaitu 2,1 ha luas lahan perkebunan kopi. Untuk lebih jelasnya mengenai keseluruhan luas kepemilikan lahan, dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Komposisi Luas Kepemilikan Lahan Kepala Keluarga Petani Kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011.

No	Luas Kepemilikan Lahan	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	< 0,50	0	0
2	0,50-2	43	71,67
3	> 2	17	28,33
	Jumlah	60	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Dari Tabel 13, dapat dijelaskan bahwa luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh kepala keluarga petani kopi adalah sedang (0,50-2) yaitu sebanyak 43 kepala keluarga (71,67%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa lahan yang dimiliki sebagian besar kepala keluarga adalah sedang, bagi petani kopi luas atau sempitnya tanah yang diusahakan merupakan faktor penentu bagi pendapatan petani, sehingga apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang mereka dapatkan dari sector pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayogo (Dalam hadi Pryitno dan Lincoln, 1987:102). Adapun kriteria penggolongannya adalah: sempit, jika luas lahan milik  $\leq 0,50$  ha, sedang, jika luas lahan

milik 0,50-0,99 ha, luas jika lahan milik  $\geq 1,00$  ha

### 6. Pendapatan Kepala Keluarga Petani Kopi

Pendapatan kepala keluarga adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga petani kopi di Desa Bukit Kemuning dalam waktu satu tahun. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan secara keseluruhan baik pendapatan sampingan dan total pendapatan bersih dari hasil produksi perkebunan kopi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan kepala keluarga secara keseluruhan adalah Rp. 1.043.300.000, per tahun yang terdiri dari pendapatan usaha sampingan Rp. 269.400.000, per tahun, serta pendapatan produksi perkebunan kopi Rp. 773.900.000, per tahun dengan rata-rata pendapatan Rp. 17.388.333, per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui pula bahwa pendapatan kepala keluarga tertinggi yaitu Rp. 4.480.000, per bulannya dan pendapatan kepala keluarga terendah yaitu Rp. 350.000, per bulan.

Tabel 14. Pendapatan Kepala Keluarga Petani kopi Di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara tahun 2011.

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 350.000 – Rp 1.726.666	34	56,67
2.	Rp 3.103.334– Rp 4.480.000	26	43,33
	Jumlah	60	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 14, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendapatan kepala keluarga petani kopi adalah antara

Rp 350.000 – Rp 1.726.666 yaitu sebanyak 34 kepala keluarga atau sebesar 56,67%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan data yang disusun kedalam distribusi persentase sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif maka dapat disimpulkan mengenai Karakteristik Petani Kopi di desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012, sebagai berikut:

1. Sebagian besar 57 (95%), umur kepala keluarga petani kopi dalam kategori umur produktif sedangkan untuk golongan umur tidak produktif 3 (5%) kepala keluarga.
2. Sebagian besar (46,67%) tingkat pendidikan kepala keluarga petani kopi adalah tergolong rendah yaitu berpendidikan dasar SD. Sedangkan untuk golongan pendidikan menengah tingkat pertama SLTP yaitu sebanyak (23,33%), lulus SLTA sebesar (21,67%) dan untuk pendidikan tinggi hanya (8,33%).
3. Sebagian besar (85%) jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani kopi adalah banyak, yaitu memiliki jumlah anak lebih dari 3 atau sama dengan 3 orang dan 9 kepala keluarga (15%) memiliki jumlah anak yang sedikit atau kurang dari 3 orang.
4. Sebagian besar (61,67%) Jumlah tanggungan kepala keluarga petani kopi adalah besar yaitu, keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan sedikit atau kurang dari atau sama dengan 4 orang sebanyak 23 kepala keluarga (38,33%).
5. Sebagian besar (71,67%) luas lahan kepemilikan lahan yang dimiliki kepala keluarga petani kopi adalah sedang (0,5-

2ha) dan 17 kepala keluarga (28,33%) untuk petani yang memiliki luas Kepemilikan lahan dari 2 ha.

6. Sebagian besar (56,67%) pendapatan kepala keluarga petani kopi adalah rendah yaitu yang pendapatannya di bawah rata-rata antara Rp 350.000.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Mengingat jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani kopi adalah banyak hendaknya untuk generasi selanjutnya dapat diikuti sertakan program keluarga berencana agar tercapai keluarga kecil bahagia.
2. Bagi kepala keluarga petani kopi yang luas lahan yang sedang hendaknya dapat memanfaatkan luas lahan tersebut secara maksimal agar dapat memperoleh produksi yang lebih baik, dan yang memiliki luas lahan yang luas hendaknya memanfaatkan untuk menanam tanaman yang hasil produksinya lebih tinggi untuk menambah hasil dari produksi kopi.
4. Mengingat pendapatan kepala keluarga petani kopi yang masih rendah diharapkan anggota keluarga lain seperti istri dan anak memiliki pekerjaan sampingan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani kopi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agraris Kanasius. 1991. *Bercocok Tanam Kopi*. Kanasius 1991. Jakarta.
- A.J. Suhardjo. 2008. *Geografi Pedesaan Sebuah Antologi*. Ideas Media. Yogyakarta.

Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987.  
*Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE.  
Yogyakarta.

Kelurahan Bukit Kemuning. 2011. *Monografi  
Desa Bukit Kemuning*. Lampung  
Utara.

Kelurahan Bukit Kemuning. 2011. *profil  
Desa Bukit Kemuning*. Lampung  
Utara.

Muhamad Hassan dkk (1982; 108): *Prosedur  
Ilmu Usaha Tani* . Ui pres. Jakarta.

Tim Karya Tani Mandiri 2010. *Pedoman  
Budidaya Tanaman Kopi/Tim Kerja  
Tani Mandiri*. PT. Nuansa Aulia.  
Bandung.